

**KARAKTERISTIK DAN PENDAPATAN GULA AREN  
DI DESA BISSOLORO KECAMATAN BUNGANYA  
KABUPATEN GOWA**

HASNIAH. H  
105960167914



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	
PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Pinjam	20/09/2021
No. Pinjam	-
Nama Pemilik	1 EXP
Alamat	Sumbangan Alumni
No. Induk	-
No. Kuitansi	R/0157/AGB/21 CD
	HAS
	K1

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

**KARAKTERISTIK DAN PENDAPATAN GULA AREN  
DI DESA BISSOLORO KECAMATAN BUNGANYA  
KABUPATEN GOWA**

**HASNIAH. H  
105960167914**



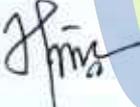
**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu  
(S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Karakteristik dan Pendapatan Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bunganya Kabupaten Gowa  
Nama : Hasniah. H  
Stambuk : 105960167914  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian

**Dosen Pembimbing**

Pembimbing I  **Pembimbing II** 

**Dr. Jumiati., SP., M.M** **Khaeriyah Darwis., SP., M.Si.**  
NIDN: 0912087504 NIDN: 0918018701

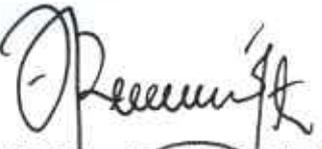
**Diketahui**

Dekan  
Fakultas Pertanian



  
**Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd**  
NIDN: 0926036803

Ketua  
Program Studi Agribisnis

  
**Dr. Sri Mardiyati, SP., M.P.**  
NIDN: 0921037003

## HALAMAN PENGESAHAN KOMMISI PENGUJI

Judul : KARAKTERISTIK DAN PENDAPATAN GULA AREN  
DI DESA BISSOLORO KECAMATAN BUNGANYA  
KABUPATEN GOWA

Nama : Hasniah, H

Stambuk : 105960167914

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

Komisi Tim Penguji

1. Dr. Jumiati, S.P., M.M  
Ketua Sidang

(.....)

2. Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si  
Sekretaris

(.....)

3. Dr. mohammad natsir, S.P., M.P  
Anggota

(.....)

4. Sitti Khadijah Yahya Hiola, S.TP., M.Si  
Anggota

(.....)

Tanggal lulus : ..... 2021

## PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “KARAKTERISTIK DAN PENDAPATAN GULA AREN DI DESA BISSOLORO KECAMATAN BUNGANYA KABUPATEN GOWA” merupakan hasil karya ilmiah yang belum pernah diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, September 2021

Hasniah, H

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini berhasil diselesaikan. Skripsi dengan judul "KARAKTERISTIK DAN PENDAPATAN GULA AREN DI DESA BISSOLORO KECAMATAN BUNGANYA KABUPATEN GOWA".

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Jumiaty, S.P., M.M. selaku pembimbing 1 dan Ibu Khaeriyah Darwis., S.P, M.Si. selaku pembimbing dua yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini diselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, SP.,M.P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua saya, beserta saudara-saudara saya, yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Para sahabat dan rekan-rekan angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh dosen program studi agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada pihak instansi setempat dan beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di tempat ini.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini mulai dari awal hingga akhir, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pertanian di masa yang akan datang.

Makassar, September 2021

Hasniah, H

## ABSTRAK

**Hasniah. H.**, 105960167914. Karakteristik Dan Pendapatan Gula Aren Di Desa Bissoloro Kecamatan Bunganya Kabupaten Gowa, dibawah bimbingan **JUMIATI** dan **KHAERİYAH DARWIS**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik Petani dan pendapatan Petani Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bunganya Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bissoloro Kecamatan Bunganya Kabupaten Gowa. Penentuan lokasi didasarkan pada daerah ini merupakan penghasil gula aren dengan memanfaatkan gula aren sebagai bahan baku gula merah Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei sampai bulan Juli 2019.

Teknik penentuan sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang berarti sengaja, dimana sampelnya adalah petani pembuat gula aren di Desa Bissoloro. Petani Pengrajin gula aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bunganya Kabupaten Gowa yang sengaja dipilih sebagai sampel yaitu sebanyak 10 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden petani pembuat gula merah terdiri dari umur bahwasannya responden pembuat gula merah merupakan usia yang masih produktif, pendidikan dimana tingkat pendidikan sangat membantu dalam berinteraksi terhadap seseorang dalam melakukan pemasaran produk, tanggungan keluarga bahwa pembuat gula aren memiliki tanggungan keluarga yang cukup banyak sehingga pembuat gula aren termotivasi untuk memproduksi lebih banyak lagi dan pengalaman responden bahwasannya semakin lama pengalamannya maka semakin berkualitas caranya bekerja dan menghasilkan produksi secara maksimal. Total pendapatan pendapatan secara keseluruhan responden pembuat gula aren sebesar Rp. 7.354.390,66/ bulan Rata-rata pendapatan yang diperoleh untuk satu orang pembuat gula aren sebesar Rp. 735.439,066/ bulan.

Kata Kunci: Karakteristik, Pendapatan

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Kegunaan Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Tanaman Aren .....	6
2.2 Gula Aren .....	8
2.3 Karakteristik Petani .....	10
2.4 Konsep Biaya dan Penerimaan .....	12
2.5 Kerangka Pemikiran .....	17
III. METODE PENELITIAN .....	20
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	20
3.2 Teknik Penentuan Sampel .....	20
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	21

3.5 Teknik Analisis Data .....	22
3.3 Definisi Operasional .....	23
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	24
4.1 Keadaan Geografis .....	24
4.2 Keadaan Penduduk .....	25
4.3 Sarana dan Prasarana .....	27
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	30
5.1 Karakteristik Responden .....	30
5.2 Proses Pembuatan Gula Aren .....	34
5.2 Analisis Pendapatan .....	35
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	43
6.1 Kesimpulan .....	43
6.2 Saran .....	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan tingkat umur dan jenis kelamin di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa .....	24
2.	Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa .....	25
3.	Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa .....	26
4.	Sarana dan Prasarana di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa .....	27
5.	Identitas Responden Berdasarkan Keadaan Umur Pengrajin Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa .....	29
6.	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa .....	30
7.	Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Pengrajin Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa .....	31
8.	Identitas Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga Pengrajin Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa .....	32
9.	Jumlah Nira yang Digunakan Responden Pengrajin Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa .....	37
10.	Rata-rata Pendapatan Pengrajin Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa .....	39

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian.....	18
2.	Proses Pembuatan Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa .....	35



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	47
2.	Identitas Responden Pengrajin Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.....	50
3.	Nilai Penyusutan Alat yang digunakan pada Proses Pembuatan Gula aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.....	50
4.	Rata-Rata Nilai Penyusutan Alat yang digunakan pada Proses Pembuatan Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.....	54
5.	Total Biaya Tetap Penyusutan Alat Pengrajin Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.....	54
6.	Biaya Variabel Kemiri Pengrajin Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.....	55
7.	Biaya Variabel Kayu Nangka Pengrajin Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.....	55
8.	Total Biaya variabel Pengrajin Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.....	56
9.	Produksi, Harga, dan Penerimaan Pengrajin Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.....	56
10.	Biaya Tetap, Biaya Tidak Tetap, dan Total Biaya Responden Pengrajin Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.....	57
11.	Total Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Pengrajin Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.....	57

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu sub sektor pertanian yang cukup penting keberadaannya dalam pembangunan nasional adalah sub sektor perkebunan. Komoditi perkebunan yang banyak dilestarikan dan ditingkatkan oleh industri kecil adalah gula aren yang bahan baku berasal dari tanaman aren.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah potensial dalam memproduksi aren. Komoditas aren di Sulawesi Selatan potensial untuk dikembangkan dalam upaya peningkatan pendapatan petani aren dan untuk kepentingan pengawetan tanah. Karena manfaatnya yang multidimensi, maka seyogyanya aren di programkan sebagai tanaman penghijauan dan budidaya. Hasil utama aren adalah nira, ijuk, tepung dan bagian tanaman lainnya yang dapat diolah menjadi alat atau bahan keperluan sehari-hari, seperti gula cetak, sapu, sikat, alkohol, cuka dan tepung sebagai bahan baku pembuatan aneka kue. Dengan manfaat begitu banyak Gula Aren (gula semut dan gula cetak) banyak, maka aren termasuk komoditas ekonomi yang dapat memberikan keuntungan yang besar kepada petani (Syamsul Alam dan Djafar Baco, 2017)

Aren (*Arenga pinata*) termasuk suku *Arecaceae* (pinang-pinangan), merupakan tumbuhan biji tertutup (*Angiospermae*) yaitu biji buahnya terbungkus oleh daging buah. Tanaman atau pohon aren hampir mirip dengan pohon kelapa (*Cocos nucifera*). Namun pohon kelapa dan pohon aren mempunyai perbedaan pada batangnya. Pohon kelapa memiliki batang pohon yang bersih, yaitu pelapah

daun dan kapasnya mudah di ambil sedangkan pohon aren memiliki batang yang sangat kotor karena batangnya terbalut ijuk yang warnanya hitam dan sangat kuat sehingga pelapah daun yang sudah tua pun sangat sulit untuk diambil atau dilepas dari batangnya (Yusria dan Kurniansi, 2015).

Aren sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan hutan telah dimanfaatkan secara turun temurun. Masyarakat memanfaatkan komoditi ini untuk membuat gula aren dan dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan. Namun demikian masyarakat belum mengusahakannya sebagai salah satu unit usaha. Mereka hanya memanfaatkan usaha ini sebagai suatu subsistem untuk memenuhi kebutuhan sehari hari (Makkarenu, dkk, 2018).

Produk utama tanaman aren adalah nira hasil penyadapan dari bunga jantan yang dijadikan gula aren maupun minuman ringan, cuka dan alkohol (Akuba, 2004; Rindengan dan Manaroinson, 2009). Meskipun manfaat pohon aren cukup luas, namun sebagian besar masyarakat yang telah mengenyam keuntungan dari keberadaan sumber daya hayati ini belum membudidayakannya secara baik. Sebagian masyarakat Indonesia masih mengandalkan aren yang tumbuh secara alami untuk berbagai kebutuhan (Widyawati, 2012).

Industri gula aren merupakan salah satu bentuk usaha peningkatan pendapatan penduduk dan bisa meningkatkan pendapatan asli daerah bertumpu pada ekonomi kerakyatan yang sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan dan untuk memperoleh atau menambah pendapatan keluarga meskipun dalam proses pengolahan masih menggunakan peralatan yang sederhana atau dikerjakan secara tradisional (Porobaten, dkk, 2017).

Gula aren sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu pemanis makanan dan minuman yang menjadi substitusi gula pasir (gula tebu). Gula aren diperoleh dari proses penyadapan nira aren yang kemudian dikurangi kadar airnya hingga menjadi padat (Bank Indonesia, 2008).

Desa Bissoloro merupakan salah satu daerah yang potensial untuk usaha pengolahan gula aren di Kabupaten Gowa. Kegiatan produksi gula aren pada daerah ini dilakukan secara tradisional, juga didukung oleh metode pembakaran yang hanya menggunakan satu tungku pembakaran sehingga memakan waktu yang lama untuk satu kali produksi gula aren yaitu sekitar 4-6 jam. Bahan bakar yang digunakan untuk memasak gula aren yaitu menggunakan kayu bakar. Cuaca sangat berpengaruh pada kualitas dari air nira yang disadap oleh petani. Apabila musim kemarau, maka air nira yang dihasilkan sedikit namun memiliki kualitas gula aren yang baik. Saat musim hujan, air nira yang dihasilkan banyak namun kualitas gula aren yang dihasilkan kurang baik atau menjadi masam karena air nira tersebut sudah mengalami proses fermentasi. Nira yang diperoleh petani yaitu dari pohon aren milik sendiri dan untuk mengambil nira dikebun, petani menggunakan kendaraan bermotor.

Berdasarkan kondisi dilapangan bahwa pendapatan petani dipengaruhi oleh banyak – sedikitnya nira yang diperoleh. Apabila nira yang diperoleh petani banyak, maka banyak pula gula aren yang akan dihasilkan. Usaha gula aren sendiri tentunya tidak lepas dari persaingan, sehingga pelaku usaha gula aren harus mampu mengelola dan menganalisis agar usahanya dapat berkembang dan menguntungkan. Untuk itu melalui analisis pendapatan dapat diketahui seberapa

besar penerimaan yang dihasilkan dan keuntungan usaha yang didapatkan oleh pelaku usaha gula aren dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu menarik untuk diteliti tentang: “ Karakteristik dan pendapatan gula aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bunganya Kabupaten Gowa”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik Pembuat Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bunganya Kabupaten Gowa?
2. Seberapa besar pendapatan Pembuat Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bunganya Kabupaten Gowa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik Pembuat Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bunganya Kabupaten Gowa
2. Untuk menganalisis pendapatan Pembuat Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bunganya Kabupaten Gowa

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian adalah dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Bagi Pembuat Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bunganya Kabupaten Gowa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk pengembangan usaha yang lebih baik lagi.

2. Bagi pemerintah Daerah Kabupaten Gowa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang terutama dalam pengembangan usaha rumah tangga.
3. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan, informasi dan referensi dalam menyusun penelitian selanjutnya.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Aren

Pohon aren adalah pohon yang berdiri tegak dan tinggi, berbatang bulat warna hijau kecokelatan, bentuk daun menyirip berwarna hijau tua, bunga terdiri atas bunga jantan yang menyatu dalam satu tongkol ukuran panjang 1- 1,2 cm. Bunga betina pada tongkol yang lain bentuk bulat yang terdiri atas bakal buah tiga buah dan berwarna kuning keputihan (Effendi, 2009).

Biji pada buah aren muda mengandung kristal Ca-oksalat, yang bila menyentuh kulit dapat menyebabkan iritasi dan menimbulkan rasa gatal. Aren mulai berbunga, kira-kira setelah tanaman berumur 7-10 tahun. Tangkai malai bunga dapat disadap setiap hari, selama 2-3 bulan, menghasilkan 10-30 liter nira tiap hari. Kondisi penyadapan terbaik pada umur 8-9 tahun saat mayang bunga sudah keluar. Penyadapan dapat dilakukan pagi dan sore, setiap tahun dapat disadap 3-12 tangkai bunga dengan hasil rata-rata 6,7 liter/hari atau sekitar 900-1600 liter/pohon/tahun.

Tanaman aren dapat tumbuh dengan baik di dekat pantai sampai pada dataran tinggi 1200 m dari permukaan laut. Pertumbuhan tanaman ini membutuhkan kisaran suhu 20-25°C, terutama untuk mendorong perkembangan generatif agar dapat berbunga dan berbuah. Kelembaban tanah dan ketersediaan air sangat diperlukan saat proses pembentukan mahkota tanaman, dimana curah hujan yang dibutuhkan antara 1200-3500 mm/tahun agar kelembaban tanah dapat dipertahankan (Effendi, 2009).

Tanaman aren (*Arenga Pinnata Merr*) merupakan tanaman yang menghasilkan bahan - bahan industri karena hampir semua bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi. Tanaman aren sebagian besar diusahakan oleh petani dan belum diusahakan dalam skala besar, karena pengelolaan tanaman belum menerapkan teknik budidaya yang baik menyebabkan produktivitas pertanaman rendah.

Pohon aren memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena hampir semua bagiannya dapat memberikan keuntungan finansial. Buahnya dapat dibuat kolang-kaling, daunnya dapat digunakan sebagai bahan kerajinan tangan atau bisa juga sebagai atap, sedangkan akarnya dapat dijadikan bahan obat-obatan. Dari batangnya dapat diperoleh ijuk dan lidi, selain itu batang usia muda dapat diambil sagunya sedangkan usia tua dapat dipakai sebagai bahan furnitur. Namun dari semua produk aren, nira aren yang berasal dari lengan bunga jantan sebagai bahan untuk produksi gula aren adalah yang paling besar nilai ekonomisnya (Rika Sylvia dan Ni Nyoman Suarniki, 2018).

Aren atau enau (*Arenga pinnata, Merr*) merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis serta memiliki potensi nilai ekonomi tinggi karena hampir semua bagian tanamannya dapat memberikan keuntungan finansial, mulai dari akar yang bisa dijadikan obat-obatan. Dari batangnya dapat diperoleh ijuk, selain itu batang muda pohon aren dapat di ambil sagunya sedangkan batang tua pohon aren dapat dijadikan sebagai bahan furniture. Daun dapat dijadikan sebagai bahan untuk pembuatan atap. Bunga dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan gula merah. Buah aren dapat

dijadikan sebagai makanan seperti manisan kolang-kaling (Siti Balqies Indra, dkk, 2018).

## 2.2 Gula Aren

Aren atau enau (*Arenga pinnata* Merr) merupakan salah satu jenis tanaman palma yang potensial dan dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis, termasuk di Indonesia. Dalam literatur bahasa Inggris disebut sugar palm, gomuti palm, dan aren palm. Sesungguhnya tanaman aren (*Arenga pinnata*) sudah sangat lama dikenal di Indonesia dan tingkat dunia. Di Indonesia aren diberi nama yang berbeda antar daerah, misalnya di Sunda disebut kawung, aren di Jawa dan Madura, serta bak juk di Aceh, sementara untuk masyarakat Minangkabau disebut anaun (Hastuti, 2000).

Pohon aren memiliki manfaat dan nilai ekonomis yang tinggi, selain sebagai tanaman konservasi, hampir seluruh bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan menjadi berbagai produk seperti, gula aren, sumber pati (aci) dan bahan kerajinan/perabotan rumah tangga (Rachman, 2009). Nira aren mengandung beberapa zat gizi antara lain karbohidrat, protein, lemak, dan mineral. Nira yang segar berasa manis, berbau khas nira, dan tidak berwarna. Rasa manis pada nira disebabkan kandungan karbohidratnya mencapai 11,28%. Nira yang baru menetes dari tandan bunga mempunyai pH sekitar 7 (pH netral) (Lempang, 2012).

Nira aren mudah mengalami kerusakan karena dipengaruhi oleh kondisi lingkungan selama penyadapan dan pengangkutan ke tempat pengolahan dan kerusakan akibat proses fermentasi. Fermentasi ini disebabkan oleh mikroba yang

mengkontaminasi nira. Mikroba tersebut yaitu *Saccharomyces cerevisiae* yang membantu proses hidrolisis sukrosa menjadi gula reduksi di dalam nira. Pada proses fermentasi nira derajat brix akan menurun dengan cepat, sementara kandungan seperti asam asetat, asam laktat, dan asam tartarat cenderung meningkat. Perubahan ini ditandai dengan penurunan pH dan kadar brix. Persyaratan pH dan brix yang harus ada pada nira sehingga dapat diolah menjadi gula aren, yaitu pH harus berkisar 6 sampai 7,5 dan kadar brix di atas 17% (Marsigit, 2005).

Gula aren berasal dari nira yang berasal dari tandan bunga jantan pohon enau (aren) yang akan tumbuh mulai dari ruas paling atas secara terus menerus sampai ke ruas yang paling bawah. Sementara bunga betinanya yang menghasilkan buah kolang-kaling hanya tumbuh pada ruas-ruas paling atas. Usia produktif aren sebagai penghasil nira bisa mencapai 10 tahun lebih. Usia sadap satu malai bunga bisa sampai 6 bulan. Panjang pendeknya usia sadap aren, ditentukan oleh panjang pendeknya tangkai bunga jantan, ketajaman pisau sadap dan kepiawaian penyadap dalam menyisir tangkai bunga (Marsigit, W. 2005)

Gula aren sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu pemanis makanan dan minuman yang bisa menjadi substitusi gula pasir (gula tebu). Gula aren diperoleh dari proses penyadapan nira aren yang kemudian dikurangi kadar airnya hingga menjadi padat. Produk gula aren ini adalah berupa gula cetak dan gula semut. Gula cetak diperoleh dengan memasak nira aren hingga menjadi kental seperti gulali kemudian mencetaknya dalam cetakan berbentuk setengah lingkaran. Untuk gula semut, proses memasaknya lebih

panjang yaitu hingga gula aren mengkristal, kemudian dikeringkan (dijemur atau dioven) hingga kadar airnya di bawah 3%. Jenis yang terakhir ini memiliki keunggulan yaitu berdaya tahan yang lebih lama, lebih higienis dan praktis dalam penggunaannya (Benny, 2007)

### 2.3 Karakteristik Petani

Petani memiliki karakteristik yang beragam, karakteristik tersebut dapat berupa karakter demografis, karakter sosial serta karakter kondisi ekonomi petani itu sendiri. Karakter-karakter tersebut yang membedakan tipe perilaku petani pada situasi tertentu. Menurut Soekartawi, (2001), bahwa karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan luas lahan.

- 1) Umur Petani yang memiliki umur yang semakin tua (>50 tahun) biasanya semakin lamban mengadopsi ilmu baru atau inovasi baru yang dijelaskan oleh penyuluh dan cenderung hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh masyarakat setempat. Umur seseorang menentukan prestasi kerja orang tersebut. Semakin tua tenaga kerja maka daya serap dan daya pemahaman akan inovasi yang baru dengan penerapan yang baru akan dunia pertanian akan sulit untuk diterima.
- 2) Tingkat Pendidikan, Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh petani pada bangku sekolah. Pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat adopsi suatu inovasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal yang baru. Pendidikan merupakan sarana

belajar, yang menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju pembangunan praktek pertanian yang lebih modern. Mereka Universitas Sumatera Utara 21 yang berpendidikan tinggi lebih cepat melakukan adopsi. Begitu juga sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah lebih sulit melaksanakan adopsi dan inovasi. Pendidikan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal

- 3) Lama Berusahatani Petani yang sudah lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan teknologi dari pada petani pemula. Hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih banyak dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan.
- 4) Jumlah Tanggungan, Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani (Soekartawi, 1999). Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.
- 5) Luas Lahan, Petani yang mempunyai lahan yang luas akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula halnya dengan penerapan adopsi inovasi dari pada yang memiliki lahan sempit, hal ini dikarenakan keefisienan dalam penggunaan sarana produksi (Ramina, dkk, 2014). Menurut Soekartawi (2001), luas lahan akan mempengaruhi skala usaha.

Makin luas lahan yang dipakai petani dalam usaha pertanian, maka lahan semakin tidak efisien. Hal ini disebabkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisien akan berkurang. Sebaliknya pada lahan yang sempit upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, sehingga usaha pertanian seperti ini lebih efisien. Meskipun demikian lahan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula.

## **2.4 Konsep Biaya dan Penerimaan**

### **2.4.1 Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan biaya yang semua dana yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Pada proses produksi, biaya pada umumnya terdiri dari harga input atau bahan baku, penyusutan dari aset-aset tetap dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang tidak termasuk pada harga bahan baku dan biaya penyusutan. Sementara pada perusahaan perdagangan biaya-biaya terdiri dari harga barang dagangan, biaya pengangkutan, biaya perlakuan dan biaya retribusi, serta biaya penyusutan asset jangka panjang. Hubungan kedua jenis biaya tersebut dengan jumlah produk atau output akan berbeda baik dalam hal jumlah dan jenisnya maupun dalam hal bentuk persamaan atau fungsi biayanya (Padangaran, 2013)

Menurut Hafisah (2003), mengatakan bahwa Biaya produksi usahatani ialah semua pengeluaran yang digunakan didalam mengorganisasi dan melaksanakan proses produksi (termaksud di dalamnya modal, input-input dan jasa-jasa yang digunakan di dalam proses produksi serta membawanya menjadi

produk tersebut, itulah yang disebut biaya produksi. Biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kategori/kelompok biaya yaitu sebagai berikut:

1. Biaya tetap ialah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu musim produksi. Komponen biaya tetap antara lain : pajak tanah, pajak air, penyusutan alat dan bangunan pertanian, pemeliharaan tenaga ternak, pemeliharaan pompa air, traktor, biaya kredit/pinjaman dan lain sebagainya. Tenaga kerja keluarga dapat dikelompokkan pada biaya tetap, bila tidak ada biaya imbalan dalam penggunaannya atau tidak adanya penawaran untuk itu (terutama untuk usahatani maupun di luar usahatani).
2. Biaya variabel atau biaya tidak tetap. Besar kecilnya sangat tergantung kepada biaya skala produksi. Komponen biaya variabel antara lain pupuk, benih/bibit, pestisida, tenaga kerja upahan, panen, pengolahan, tanah dan sewa tanah. Jadi biaya produksi atau total cost merupakan penjumlahan fixed cost dengan variable cost.
3. Biaya tunai dari biaya tetap dapat berupa pajak tanah dan pajak air, sedangkan biaya tunai yang sifatnya variable antara lain berupa : biaya untuk pemakaian benih/bibit, pupuk, pestisida dan tenaga luar keluarga (tenaga upahan).
4. Biaya tidak tunai (diperhitungkan) meliputi biaya tetap seperti : sewa lahan, penyusutan alat-alat pertanian, bunga kredit dan lain-lain. Sedangkan biaya yang diperhitungkan dari biaya variabel antara lain biaya tenaga kerja, biaya panen dan pengolahan tanah dari keluarga dan jumlah pupuk kandang yang dipakai.

Menurut Supriyono (2000), biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Biaya yang digunakan untuk produksi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dibayarkan selama proses produksi oleh produsen untuk masukan (input) yang berasal dari luar seperti penggunaan tenaga kerja dan sarana produksi dari luar.
- b. Biaya implisit adalah biaya dari faktor produksi sendiri yang diikutsertakan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk (output). Termasuk dalam biaya ini antara lain adalah biaya penyusutan, sewa tanah milik sendiri, upah tenaga kerja keluarga dan bunga modal sendiri.

Total biaya adalah total biaya tetap ditambah dengan total biaya variabel.

Total biaya dapat diketahui dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total cost ( Total Biaya ) (Rp).

TFC = Total Fixed Cost ( Total Biaya Tetap) (Rp)

TVC = Total Variabel Cost ( Total Biaya Variabel) (Rp)

### 2.4.2 Penerimaan

Menurut Soekartawi (2001), penerimaan berasal dari hasil penjualan produk baik berupa barang dan jasa usaha. Penerimaan (Pendapatan Kotor) adalah jumlah semua produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga yang berlaku dipasaran. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

- TR = Penerimaan total (total revenue)
- P = Harga (price)
- Q = Jumlah produk yang dihasilkan (quantity)

Semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin tinggi harga per unit produk bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil. Penerimaan total yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan bersih yang merupakan keuntungan yang diperoleh produsen (Soekartawi, 2001).

Penerimaan usahatani ialah besarnya nilai total produksi, yaitu semua output yang dihasilkan dari suatu usahatani dikalikan dengan harga per unit output. Dalam prakteknya, petani dalam mengusahakan lahannya tidak hanya satu macam usahatani saja, sehingga penerimaan yang diperoleh juga lebih dari satu sumber. Cara mengusahakannya pun sangat beragam, ada yang secara monokultur, tumpangsari bahkan ada yang mengusahakan secara terpadu. Dengan demikian,

maka penerimaan yang diperoleh petani juga merupakan penjumlahan semua penerimaan dari hasil usahatannya yang diusahakan di atas lahannya (Hafsah, 2003).

Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima tanpa melihat dari mana sumbernya, dengan besar tidak selalu sama untuk setiap kurun atau jangka waktu tertentu. Jenis – jenis penerimaan dapat dibedakan dalam 3 bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Penerimaan total adalah hasil yang diterima perusahaan dari penjualan produk.
- b. Penerimaan rata-rata adalah penerimaan untuk tiap – tiap satuan produksi yang dijual.
- c. Penerimaan batas adalah tambahan penerimaan karena penjualan satu kesatuan tambahan (ekstra) barang atau tambahan karena penjualan satu kesatuan terakhir.

Hasil total penerimaan dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah satuan barang yang dijual dengan harga barang yang bersangkutan atau  $TR = P \cdot Q$ . Penerimaan dapat dihitung dengan mengalikan jumlah barang yang dijual dengan harga barang. Jika terdapat banyak barang maka cara menghitung penerimaan adalah sebagai berikut:

$$R = \sum(Y_i \cdot P_{yi})$$

Keterangan:

R = Penerimaan (Rp)

$Y_i$  = Jumlah Penjualan (Kg)

$P_{yi}$  = Harga (Rp)

### 2.4.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Soekartawi (2001), menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan pokok yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Pangandaheng (2012) menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima.

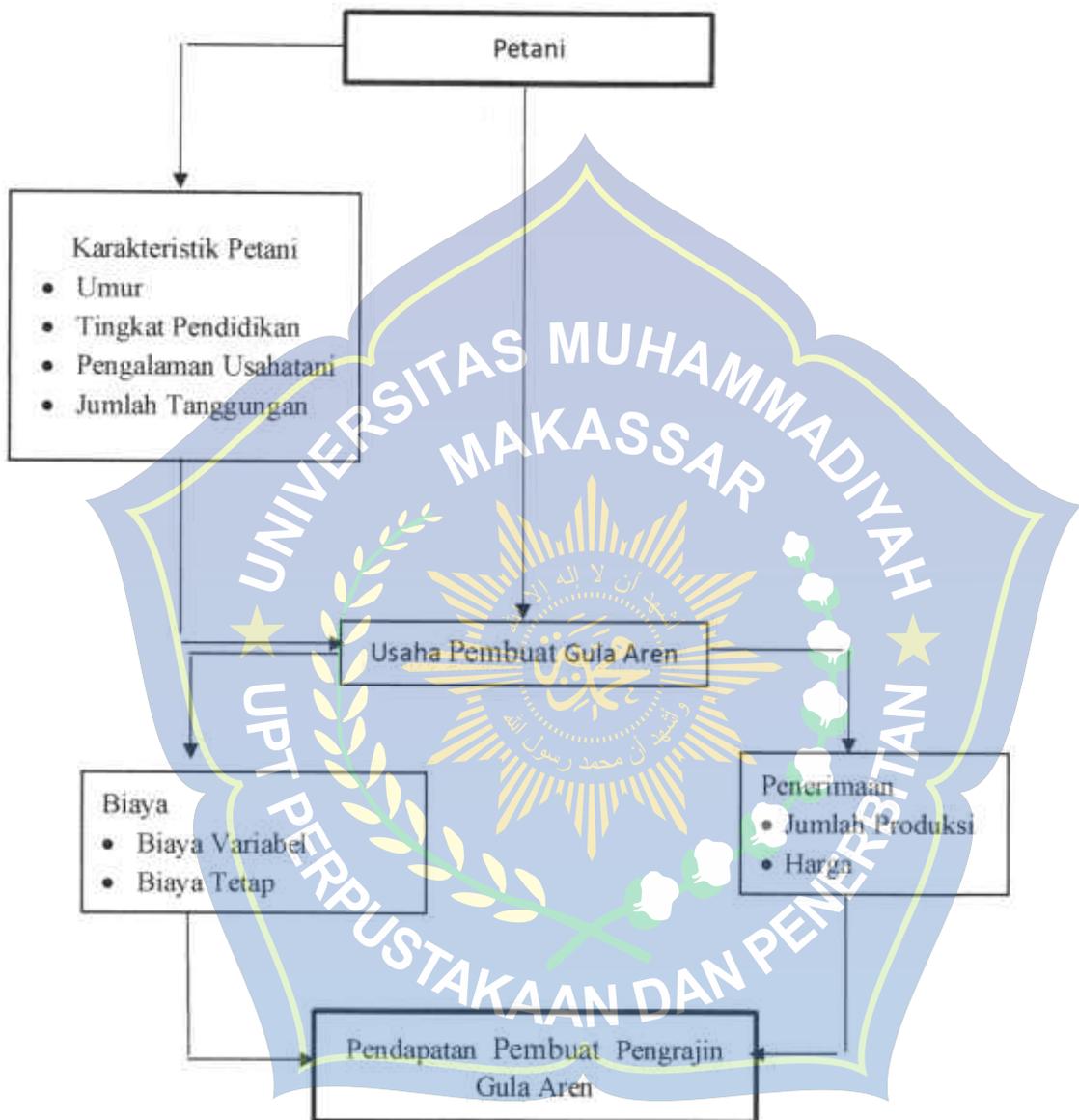
Menurut Sukirno (2006), Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

### 2.5 Kerangka Pikir

Usaha pembuatan gula merah khususnya yang berbahan baku dari aren masih terus dilakukan oleh sebagian dari warga yang ada. Industri rumah tangga pembuat gula aren memberikan nilai yang positif bagi warga yang tinggal di

daerah tersebut. Pengolahan gula merah di Desa Bissoloro masih menggunakan teknologi yang sederhana, serta peralatan dan bahan yang digunakan relatif mudah diperoleh. Pada daerah ini kegiatan produksi gula merah dilakukan secara tradisional. Petani gula merah di Bissoloro membutuhkan nira dari kelapa sebagai bahan baku. Nira dari kelapa inilah yang kemudian diolah hingga menjadi gula merah. Dalam penyediaan bahan baku dan dalam proses produksi membutuhkan biaya, yang disebut biaya produksi. Biaya produksi terbagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Gula merah yang dihasilkan oleh pengrajin akan memiliki nilai produksi setelah dipasarkan dalam bentuk rupiah. Dari nilai produksi inilah maka pengrajin akan mendapatkan pendapatan dan sebagian dari pendapatan ini akan dijadikan biaya produksi kembali. Alur kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 yang disajikan berikut ini.





Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

### III. METODE PENELITIAN

#### 2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Bissoloro Kecamatan Bunganya Kabupaten Gowa. Penentuan lokasi didasarkan pada daerah ini merupakan Pembuat gula aren dengan memanfaatkan nira aren sebagai bahan utama gula merah. Penelitian ini tepatnya dilaksanakan mulai dari bulan Mei sampai bulan Juli 2019.

#### 2.2 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang berarti sengaja, dimana sampelnya adalah Pembuat gula aren di Desa Bissoloro. *Purposive sampling* dapat diartikan pengambilan sampel berdasarkan kesengajaan. Dalam *purposive sampling* maka pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Soekartawi, 2001). Pembuat gula aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bunganya Kabupaten Gowa yang sengaja dipilih sebagai sampel yaitu sebanyak 10 orang.

#### 2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara mewawancarai langsung kepada Pembuat gula aren serta cara pengelolannya yang berhubungan dengan materi penelitian berupa

produksi, jumlah peralatan yang dipakai dalam proses pembuatan gula merah serta pasar gula aren.

Data sekunder didapat dari instansi terkait seperti dari Dinas Perkebunan, Dinas Peindustrian dan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil, serta Kantor Desa Bissioloro yang menyangkut keadaan umum daerah penelitian,

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik-teknik atau cara-cara yang dapat di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya:

#### 1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap usaha Pembuat gula aren yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai objek usaha pembuatan gula aren yang akan diteliti.

#### 2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer melalui wawancara langsung kepada responden Pembuat gula aren yang terdiri pemilik usaha dan tenaga kerja berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan oleh peneliti sehingga responden mudah mengerti mengenai pembuatan gula aren.

#### 3. Dokumentasi

Yaitu kegiatan pencatatan dan pengambilan gambar yang diperlukan baik dari informan dan tenaga kerja mengenai proses pembuatan gula aren.

### 3.5 Analisis Data

Data yang diperoleh dilapangan disajikan dalam bentuk tabulasi, kemudian dianalisis secara matematis dan dijelaskan secara deskriptif, yaitu memaparkan data atau informasi yang diperoleh sehingga didapat hasil yang lengkap dan terperinci. Untuk membahas permasalahan pertama, sedangkan untuk pendapatan petani gul aren digunakan perhitungan sebagai berikut

Menurut Suratiyah (2015), untuk menghitung besarnya total biaya (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

$$TC = \text{Total Cost (Total Biaya)}$$

$$FC = \text{Fixed Cost (Biaya Tetap)}$$

$$VC = \text{Variable Cost (Biaya Variabel)}$$

Menurut Suratiyah (2015), pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Dimana :

$$I = \text{Income (Pendapatan)}$$

$$TR = \text{Total Revenue (Penerimaan Total)}$$

$$TC = \text{Total Cost (Biaya Total)}$$

### 3.6 Definisi Operasional

Batasan-batasan penelitian dilakukan untuk mempermudah pengumpulan data dan memperjelas ruang lingkup dalam penelitian, yaitu terdiri dari:

1. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun jumlah yang diproduksi banyak atau sedikit, pada usaha gula aren.
2. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah telur yang diproduksi, pada usaha gula aren.
3. Total biaya adalah keseluruhan biaya produksi yang digunakan selama melakukan kegiatan usaha gula aren.
4. Gula Merah adalah jenis produk gula merah yang dihasil oleh petani dengan menggunakan bahan baku nira aren.
5. Harga jual adalah harga jual gula merah di tingkat produsen yang berlaku pada saat diadakan penelitian (Rp/kg).
6. Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha yang dinyatakan dalam rupiah.
7. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin dalam melakukan produksi.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Keadaan Geografis

Desa Bissoloro merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Terletak di koordinat bujur 119.613014 dan koordinat lintang -5.358165. Kabupaten Gowa menyuplai kebutuhan bagi daerah sekitarnya dikarenakan keadaan alamnya. Kabupaten seluas 1.883,32 kilometer persegi ini memiliki enam gunung, di mana yang tertinggi adalah Gunung Bawakaraeng. Daerah ini juga dilalui Sungai Jeneberang yang di daerah pertemuannya dengan Sungai Jenelata dibangun Waduk Bili-bili. Keuntungan alam ini menjadikan tanah Gowa kaya akan bahan galian, di samping tanahnya subur.

Salah satu kecamatan yang ada dalam kabupaten Gowa yaitu Kecamatan Bungaya. Bungaya berada di daerah pegunungan dengan batas-batas wilayah masing-masing Sebelah Utara Kecamatan Parangloe, Sebelah Selatan Kecamatan Tompbulu, sebelah Barat Kabupaten Takalar dan Sebelah Timur dengan Kecamatan Bontolempangan. Bunga terbagi dalam tujuh desa/kelurahan dibentuk berdasarkan Perda Nomor 7 Tahun 2005. Sapaya merupakan Ibukota Kecamatan Bungaya berjarak sekitar 46 km dari Sungguminasa.

Secara administratif, wilayah Desa Bissoloro memiliki batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Pattallikang

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Batumalonro

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Rannaloe dan Desa Buakkang

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Takalar

Luas wilayah Desa Bissoloro adalah + 2539,32 Ha (27, 2 Km<sup>2</sup>) yang terdiri dari 20 % berupa pemukiman, 80 % berupa daratan yang digunakan untuk lahan pertanian, perkebunan, perhutanan. Sebagaimana wilayah tropis, Desa Bissoloro mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya. Rata-rata perbandingan musim kemarau lebih besar daripada musim hujan.

#### 4.2 Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya suatu wilayah atau daerah dan sekaligus sebagai aset atau modal bagi suksesnya pembangunan disela dalam bidang kehidupan. Oleh karena itu, kehadiran dan peranannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun skala besar.

Jumlah penduduk di Desa Bissoloro yaitu berjumlah 1.750 jiwa. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk di Desa Bissoloro menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan tingkat umur dan jenis kelamin di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase %
1	Laki-laki	760	43,42
2	Perempuan	990	56,58
	Jumlah	1,750	100,00

Sumber : Kantor Desa Bissoloro, 2019

Keadaan penduduk Desa Bissoloro masih sangat potensial untuk mengembangkan berbagai jenis usaha dalam berbagai bidang karena masih di dominasi oleh usia produktif.

#### 4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada umumnya dapat berpengaruh terhadap pengetahuan oleh karena itu, data penduduk berdasarkan pendidikan merupakan hal yang cukup penting untuk diketahui. Data penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Bissoloro dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
1	SD/MI	270
2	SLTP/MTs	350
3	S1/Diploma	45
4	Buta Huruf	85
	Jumlah	750

Sumber : Kantor Desa Bissoloro, 2019

#### 4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk adalah sumber pendapatan utama bagi masyarakat dimana sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Selain itu, mata pencaharian juga takaran hidup dan tingkat kemakmuran daerah tersebut yang dapat dilihat dari laju perekonomiannya. Dapat memanfaatkan lahan yang sebagian besar digunakan lahan perkebunan maka penduduk di Desa Bissoloro pada umumnya bekerja sebagai petani untuk

memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Untuk mengetahui mata pencaharian di Desa Bissoloro dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)
1	Petani	597
2	Pedagang	180
3	PNS	5
4	Tukang	30
5	Guru	9
6	Bidan/Perawat	10
7	TNI/POLRI	17
8	Pensiunan	7
9	Supir Angkutan	3
10	Buruh	35
11	Jasa Persewaan	2
12	Swasta	105
	Jumlah	1,000

Sumber : Kantor Desa Bissoloro, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa mata pencaharian yang paling tinggi yaitu petani dengan nilai 597 jiwa, pedagang 180 jiwa, swasta 105 jiwa, buruh 35, tukang 30, TNI/POLRI 17, bidan/perawat 10, guru 9, pensiunan 7, PNS 5, supir angkutan 3, jasa persewaan 2.

### 4.3 Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah jembatan menuju tingkat sarana, Aktivitas dan kegiatan suatu wilayah sangat tergantung dari sirkulasi perekonomian wilayah tersebut. Oleh karena itu, sarana dan prasarana ekonomi merupakan salah satu faktor pembantu keberhasilan dalam bidang pembangunan.

Pembangunan infrastruktur akan dihadapkan pada terbatasnya kemampuan pemerintah desa untuk menyediakannya. Pada sebagian infrastruktur pada desa berhasil menghimpun swadaya masyarakat murni yang terkordinir di masing-masing rukun tetangga (RT) dan rukun warga (RW). Di di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik karena sudah terdapat sarana dan prasarana seperti jalan, sarana angkutan, sarana social dan sarana ekonomi. Dengan adanya kondisi jalan yang sudah cukup memadai hal ini cukup mendukung untuk sarana transportasi seperti kendaraan roda dua maupun roda empat.

Jenis sarana yang ada di di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana tempat ibadah dan sarana transportasi. Keadaan sarana dan prasarana di desa Bissoloro dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	TK/PAUD	1
2	SD/MI	6
3	Poskesdes	1
4	Posyandu	4
5	Masjid/Mushollah	10
	Jumlah	22

Sumber : Kantor Desa Bissoloro, 2019

Tabel 4. Menunjukkan sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa cukup beragam dalam berbagai bidang dan

cukup memadai bagi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan. Hal ini terlihat pada sarana perhubungan dan transportasi dan prasarana kesehatan.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Karakteristik Responden

Keberagaman Pembuat gula aren sebagai responden meliputi keberagaman seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman Pembuat, dan jumlah tanggungan keluarga merupakan penggambaran mengenai identitas responden. Identitas seorang responden akan sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi yang jelas tentang pembuatan gula aren yang mereka jalankan dengan sebenar-benarnya. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas responden petani pengrajin gula merah.

#### 5.1.1. Umur Responden

Umur merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan kinerja seseorang. Umur yang masih muda pada umumnya lebih kuat melakukan aktivitas dibandingkan umur yang sudah tua. Selain itu, pemahaman mengenai informasi dan inovasi baru lebih cepat dimengerti dan diterapkan walaupun pengalaman yang dimiliki masih kurang sehingga kekurangan yang dimiliki dapat tertutupi. Namun jika dilihat dari segi pengalaman umur Pembuat gula merah yang relatif tua lebih mendalam dalam pembuatan gula merahnya karena pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak dibandingkan umur yang lebih muda. Keterangan mengenai umur Pembuat gula aren

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Keadaan Umur Pembuat Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

No.	Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	30-35	2	20
2.	36-41	4	40
3.	42-47	1	10
4.	48-55	3	30
	Jumlah	10	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar petani Pembuat gula aren berada pada umur 36-41 tahun yaitu sebanyak 4 Pembuat atau 40 % dari total responden, diikuti umur 48-55 tahun yaitu sebanyak 3 Pembuat atau 30 % dari total responden, diikuti umur 30-35 yaitu sebanyak 2 Pembuat atau 20 % dari total responden, dan diikuti 42-47 yaitu sebanyak 1 Pembuat atau 10 % dari total responden. Dari uraian diatas maka menunjukkan bahwa dari segi usia atau umur responden Pembuat gula merah merupakan usia yang masih produktif. Dimana umur yang produktif yaitu 15-64 tahun.

### 5.1.2. Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan faktor penunjang pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam berusaha. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan berpengaruh terhadap produktifitasnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka wawasan yang dimiliki akan semakin luas.

Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang juga sangat membantu dalam berinteraksi sehingga memudahkan dalam melakukan pemasaran produk dari hasil usahanya. Adapun uraian mengenai identitas pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

No.	Tingkat Pendidikan (orang)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	SD	7	70
2.	SMP	1	10
3.	SMA	2	20
	Jumlah	10	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden Pembuat gula aren terbanyak pada tingkat SD yaitu sebanyak 7 orang perajin atau 70% dari jumlah total responden diikuti pada tingkat SMA yaitu sebanyak 2 orang atau 20% dari total responden dan pada tingkat SMP yaitu 1 orang atau 10 % dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan Pembuat responden dalam hal pendidikan sudah cukup layak. Walaupun yang terbanyak yaitu ditingkatkan SD namun Pembuat yang bersekolah ditingkatkan SD memiliki potensi yang baik dan dapat menangani usaha gula merahnya dengan baik dan tidak kalah bersaing dengan Pembuat yang tamat ditingkatkan yang lebih tinggi. Hal ini dapat terbukti dengan hasil produksi yang didapatkan oleh Pembuat.

### 5.1.3. Pengalaman Responden

Pengalaman sangat berperan penting dalam melakukan usaha. Semakin lama seseorang melakukan usahanya maka semakin banyak pelajaran yang bisa

membangun untuk perkembangan usahanya. Pengalaman yang dimiliki seseorang juga dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Dengan adanya pengalaman seseorang akan lebih cekatan dalam menjalankan usaha ditambah dengan faktor penunjang seperti pendidikan maka dalam menjalankan usaha akan lebih terampil dalam memproduksi. Identitas responden berdasarkan pengalaman dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Pembuat Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

No.	Pengalaman Usaha (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	1-3	2	20
2.	4-6	4	40
3.	7-10	4	40
	Jumlah	10	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2020.

Tabel 6 menunjukkan pengalaman usaha Pembuat gula aren yang paling banyak yaitu 7-10 yaitu sebanyak 4 Pembuat atau 40 % dari total responden, diikuti oleh 4-6 tahun yaitu sebanyak 4 Pembuat atau 40% dari total responden, dan diikuti oleh 1-3 tahun yaitu masing-masing sebanyak 2 Pembuat atau 20% dari total responden. Hal ini menunjukkan pengalaman yang paling lama yaitu 10 tahun dan yang paling rendah adalah 3 tahun. Jika dilihat dari keadaan responden Pembuat yang memiliki pengalaman yang lebih banyak telah memiliki pengalaman yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran masalah-masalah yang tidak terduga. Namun Pembuat yang memiliki pengalaman yang masih sedikit

memiliki keterampilan yang cukup baik dalam pembuatan gula merahnya, sehingga dapat melakukan produksi secara maksimal.

#### 5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang memiliki beban hidup bagi responden yang bersangkutan. Anggota keluarga dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga dapat memberikan motivasi kepada kepala keluarga utamanya pada keluarga yang melakukan usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jumlah tanggungan keluarga dapat menambah semangat kepala keluarga dalam menjalankan usahanya. Uraian mengenai tanggungan keluarga responden Pembuat gula merah di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga Pembuat Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

No.	Jumlah tanggungan (orang)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	1-2	6	60
2.	3-4	1	10
3.	5-6	3	30
	Jumlah	10	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Tabel 10 menunjukkan jumlah tanggungan responden yang paling terbanyak berada pada 1-2 orang, yaitu sebanyak 6 Pembuat responden atau 60% dari total responden diikuti 5-6 orang yaitu sebanyak 3 Pembuat responden atau

30% dari total responden dan 5-6 orang yaitu 1 responden atau 10 % dari total responden. Umumnya Pembuat gula aren yang memiliki tanggungan keluarga yang cukup banyak merasakan beban hidup yang cukup berat sehingga Pembuat tersebut termotivasi untuk melakukan produksi yang lebih banyak agar dapat mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Dan disisi lain anggota keluarga yang telah berusia produktif dari Pembuat juga dapat membantu atau menjadi tenaga kerja dalam usaha keluarganya sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh Pembuat dapat lebih ringan.

## **5.2. Proses Pembuatan Gula Aren**

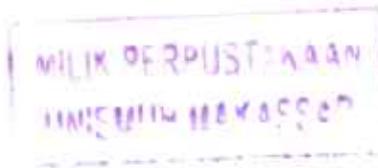
Proses pembuatan gula aren di Desa Bissoloro yaitu proses pembuatan secara tradisional. Dalam proses produksi gula aren membutuhkan 1-2 orang tenaga kerja yang pada umumnya merupakan anggota keluarga itu sendiri. Proses yang pertama dilakukan yaitu pemukulan dalam satu minggu kemudian pemotongan bunga, setelah potongan dilakukan pengirisan sampai mengeluarkan air nira.

Sebelum melakukan penyadapan air nira, terlebih dahulu disiapkan alat untuk menampung air nira ada 2 alat penampung yaitu jergen dan tongkah. Pembuat gula aren di Desa Bissoloro rata-rata menggunakan botol bekas yang telah dipotong bagian atasnya dan telah dilakukan pencucian terlebih dahulu sebagai tempat untuk menampung air nira. Penyadapan dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu pada pagi dan sore hari. Air produksi nira pada pagi hari dan sore hari pun berbeda. Air nira yang didapatkan pada pagi hari lebih banyak dibandingkan pada sore hari. Hal ini dikarenakan faktor alam dan kondisi cuaca. Pada malam

hari keadaan dingin, lembab dan waktu penyadapan panjang sehingga air nira yang dihasilkan pada pagi hari lebih banyak. Sedangkan penampungan nira pada sore hari biasanya lebih sedikit hal ini dikarenakan keadaan cuaca yang panas dan air nira cepat menguap. Setelah air nira telah tersedia, maka akan dilakukan proses penyaringan.

Proses penyaringan ini dilakukan untuk memisahkan kotoran yang ada pada air nira. Penyaringan nira dilakukan 1-2 kali penyaringan agar nira yang akan dimasak bersih dari kotoran. Setelah dilakukan proses penyaringan dilakukan proses pemasakan.

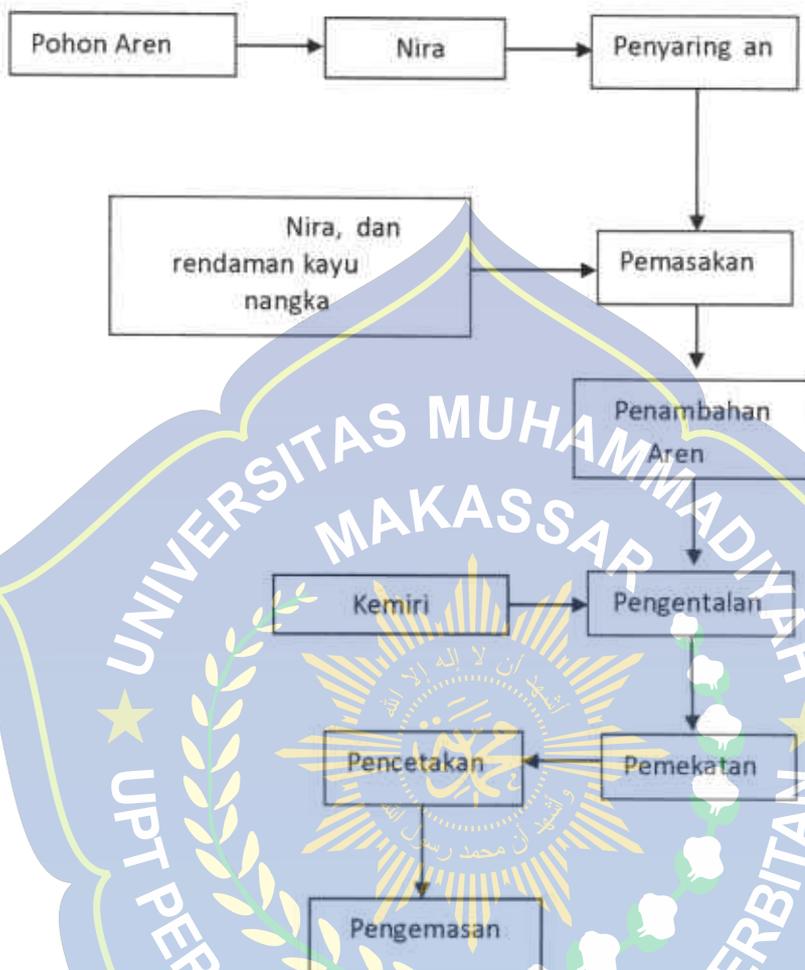
Proses pemasakan nira diawali dengan membakar kayu dari hutan yang menjadi bahan bakar utamanya di dalam tungku besar yang terbuat dari tanah liat dan batu yang berbentuk bundar. Kemudian air nira dimasukkan ke dalam wajan dan dipastikan api benar-benar telah panas. Nira yang dimasukkan ke dalam wajan di campur dengan air rendaman kayu nangka. Air rendaman kayu nangka berfungsi sebagai bahan pengawet alami gula merah. Nira yang direbus diaduk dengan menggunakan pengaduk kayu yang dibuat sendiri. Pada saat proses pemasakan akan muncul berupa busa-busa putih. Ketika busa putih muncul dimasukkan dijergen atau tongka kemudian digoncangkan supaya tidak kecut, setelah berubah warna diberikan kemiri, agar busanya hilang. Ketika nira mulai mendidih dan rebusan terlihat akan meluap, aren kemudian dimasukkan kedalam rebusan dalam bentuk yang telah dihaluskan. Tujuannya untuk membantu pengentalan dan rebusan nira perlahan-lahan akan turun kembali (tidak meluap).



Waktu yang dibutuhkan dalam pemasakan gula aren dilakukan selama 4-6 jam. Selanjutnya dilakukan proses pencetakan.

Proses pencetakan gula aren dipersiapkan pada saat gula sudah mulai mengental, cetakan yang dipergunakan oleh pembuat yaitu tempurung kelapa yang telah dibelah dua dan yang digunakan hanya bagian atas tempurung. Sebelum proses pencetakan dilakukan, cetakan dibasahi terlebih dahulu dengan air bersih dan dibiarkan meresap ke dalam cetakan. Hal ini bertujuan agar gula aren yang akan dicetak tidak lengket saat diangkat dari cetakan. Ketika cairan gula merah atau cairan nira sudah cukup mengental, wajan yang berisikan air nira kental diturunkan dan diaduk-aduk dan bagian yang mengering disamping wajan dikeruk. Hal ini bertujuan agar warna gula aren yang dihasilkan lebih pekat atau warna yang dihasilkan baik dan gula aren siap dicetak. Setelah proses pencetakan dilakukan proses pengemasan.

Gula aren yang telah dicetak, dikemas pada saat gula aren sudah dingin. Gula aren dikemas dengan menggunakan daun pisang atau kantong plastik dan gula aren siap untuk dipasarkan. Berikut diagram alur pembuatan gula aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa



Gambar 2. Proses Pembuatan Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

### 5.2.1 Bahan baku

Ketersediaan bahan baku merupakan faktor yang paling penting untuk menentukan kelangsungan proses produksi. Bahan baku yang digunakan oleh pembuat gula aren di Desa Bissoloro adalah nira yang didapatkan dari pohon aren. Responden pembuat gula aren menggunakan nira dari pohon aren yang tumbuh di hutan dan perkebunan warga. Air nira yang digunakan responden pembuat gula aren untuk satu kali produksi 2-3 jerigen (satu jerigen nira berisi 20 liter nira). Pohon aren di Desa Bissoloro merupakan tanaman yang tumbuh di hutan dan

dipelihara oleh penduduk desa setempat. Pohon aren yang baik untuk diambil niranya yaitu pohon aren yang berumur relatif tua karena air niranya.

Nira yang didapatkan oleh pembuat gula aren didapatkan dengan cara penyadapan. Sebelum melakukan penyadapan ada beberapa proses yang dilakukan diantaranya penyiapan tangga untuk dapat menjangkau bagian tempat bunga aren yaitu bagian dari aren yang dapat menghasilkan air nira, pengirisan bunga aren, dan penyadapan. Nira akan keluar dari bunga aren terhitung  $\pm$  10 hari setelah pengirisan. Untuk satu pohon aren dapat menghasilkan kurang lebih 10 liter air nira. Kualitas nira yang baik yaitu nira yang diperoleh pada saat musim kemarau. Nira yang paling baik yaitu nira yang berwarna bening, berbau harum, dan rasanya manis.

Selain nira aren bahan baku yang digunakan pembuat dalam pembuatan gula merahnya yaitu kemiri, air rendaman batang nangka. Berikut jumlah nira yang digunakan responden pembuat gula aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Tabel 8. Jumlah Nira yang Digunakan Responden pembuat Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

No.	Bahan Baku Nira (liter)	Jumlah Responden (orang)
1.	25	1
2.	20	4
3.	15	5
	Jumlah	10

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Tabel 8 menunjukkan nira yang digunakan oleh responden pembuat gula aren yang paling banyak adalah 15 liter yaitu 5 pembuat gula aren dari 10 responden pembuat gula aren. Responden yang paling sedikit menggunakan air nira yaitu 1 orang dengan jumlah nira 25 liter. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah nira yang digunakan oleh responden pembuat gula aren rata-rata 20 liter.

### **5.2.2 Peralatan Pengolahan Produksi Gula Aren**

Peralatan yang digunakan responden pembuat Gula aren di Desa Bissoloro pada dasarnya masih menggunakan peralatan sederhana diantaranya parang, penyaring, pengaduk kayu, wajan, baskom, ember dan tempurung. Peralatan yang digunakan pembuat masih sederhana namun sudah sangat membantu dalam pembuatan gula aren.

### **5.2.3 Bahan bakar**

Bahan bakar yang digunakan oleh pembuat di Desa Bissoloro dalam melakukan pembuatan gula arennya adalah kayu bakar. Kayu bakar yang biasanya digunakan oleh pembuat adalah kayu bakar yang didapatkan dari sisa-sisa potongan kayu yang tidak terpakai yang biasanya didapatkan dari hutan.

### **5.2.4 Hasil Produksi, Harga, dan Penjualan**

Responden pembuat gula aren di Desa Bissoloro melakukan produksi setiap hari. Responden pembuat gula aren melakukan produksi di rumah produksi yang berada disekitar rumah mereka sendiri namun ada juga yang di buat dikebun, di hutan yang berada di area pohon aren.

Setiap satu kali produksi pembuat dapat menghasilkan 10-15 buah / hari. Jenis gula merah yang dihasilkan hanya memiliki satu bentuk saja yaitu jenis gula

yang dicetak dengan tempurung kelapa dan dibungkus dengan daun pisang atau kantong plastik.

Gula merah yang dihasilkan oleh responden pembuat gula merah dijual oleh pedagang pengumpul dan dijual secara langsung kepada konsumen namun pembuat lebih memilih menjual kepada pedagang pengumpul daripada konsumen. Pedagang pengumpul akan membeli gula merah sekali sepekan. Pedagang pengumpul membeli gula merah dengan cara ditimbang dan dihargai Rp.10.000/kg. pembuat gula aren lebih memprioritaskan menjual gula merahnya kepada pedagang pengumpul karena lebih pasti dibandingkan jika dijual langsung kepada konsumen.

### **5.3. Analisis Pendapatan**

Pendapatan merupakan hasil dari suatu usaha yang akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, dengan cara penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Hasil analisis rata-rata pendapatan pembuat gula aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Pendapatan Pengrajin Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

No.	Uraian	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Biaya			
	a. Biaya variabel			
	- Kemiri	33,1 kg	5.000	165.500
	- Kayuangka			
	Total Biaya Variabel	21,9 kg	3.500	76.650
				242.150
	b. Biaya tetap			
	- Biaya penyusutan alat			
	Total Biaya Tetap			7.410,93
				7.410,93
2.	Total Biaya			249.560,93
3.	Penerimaan			
	a. Produksi	98,5 kg		
	b. Harga Produksi		10.000	
	Total Penerimaan			985.000
4.	Pendapatan			
	a. Penerimaan			985.000
	b. Total biaya Total			249.560,93
	Rata-rata Pendapatan			735.439,06

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

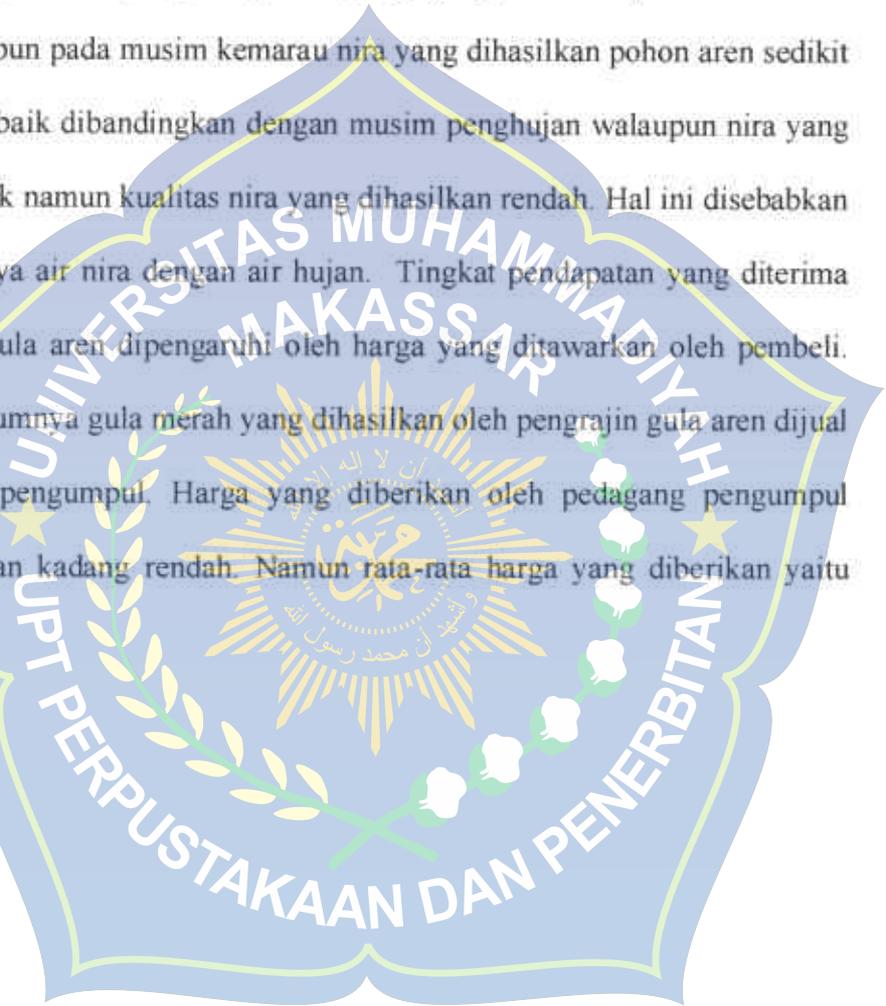
Tabel 9 menunjukkan bahwa total produksi gula aren yang diperoleh secara keseluruhan oleh responden pengrajin gula merah di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa yaitu sebesar 98,5 kg/bulan, Total penerimaan

responden pengrajin gula aren sebesar Rp. 985.000 dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.249.560,93 sehingga total pendapatan secara keseluruhan responden pengrajin gula aren sebesar Rp. 7.354.390,66/ bulan yang diperoleh dari hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Rata-rata pendapatan yang diperoleh untuk satu orang pengrajin gula aren sebesar Rp. 735.439,066/ bulan.

Total biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden pengrajin gula aren secara keseluruhan sebesar Rp. 2.495.609,34 yang diperoleh dari hasil penjumlahan biaya pembelian kemiri dan kayuangka. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh satu pengrajin sebesar Rp. 249.560,93/ bulan. Total biaya tetap yang dikeluarkan oleh reponden pengrajin gula aren secara keseluruhan sebesar Rp. 74.109,34 yang diperoleh dari hasil penjumlahan biaya penyusutan alat dan penyewaan pohon aren. Rata-rata total biaya tetap yang dikeluarkan oleh satu pengrajin sebesar Rp. 7.410,934 / bulan. Total biaya yang dikeluarkan responden pengrajin gula aren secara keseluruhan sebesar Rp. 2.495.609,34, yang diperoleh dari hasil penjumlahan biaya variabel dan biaya tetap. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan untuk satu pengrajin gula merah sebesar Rp. 249.560.934/ bulan.

Bahan baku yang tersedia untuk pembuatan gula aren merupakan hal yang paling berpengaruh terhadap besar tidaknya pendapatan yang diterima oleh pengrajin gula merah. Selain itu masalah yang dihadapi oleh pengrajin di Desa Bissoloro yaitu sempitnya lahan yang dimiliki oleh pengrajin sehingga para pengrajin gula merah menyewa pohon aren dari penduduk yang bersedia menyewakan pohon aren nira yang didapatkan tergantung berapa banyak pohon

aren yang bisa disadap oleh pengrajin gula aren. Kualitas gula aren yang dihasilkan oleh pengrajin tergantung dari kualitas nira yang didapatkan. Nira yang berkualitas baik yaitu nira yang didapatkan pengrajin gula merah pada saat musim kemarau. Walaupun pada musim kemarau nira yang dihasilkan pohon aren sedikit tapi kualitasnya baik dibandingkan dengan musim penghujan walaupun nira yang dihasilkan banyak namun kualitas nira yang dihasilkan rendah. Hal ini disebabkan oleh tercampurnya air nira dengan air hujan. Tingkat pendapatan yang diterima oleh pengrajin gula aren dipengaruhi oleh harga yang ditawarkan oleh pembeli. Karena pada umumnya gula merah yang dihasilkan oleh pengrajin gula aren dijual pada pedagang pengumpul. Harga yang diberikan oleh pedagang pengumpul kadang tinggi dan kadang rendah. Namun rata-rata harga yang diberikan yaitu Rp.10.000 / Kg.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa dapat disimpulkan

1. Karakteristik responden pembuat gula merah terdiri dari umur, pendidikan, tanggungan keluarga dan pengalaman pengrajin gula aren
2. Bahwa total pendapatan pendapatan secara keseluruhan pembuat gula aren sebesar Rp. 7.354.390,66/ bulan Rata-rata pendapatan yang diperoleh untuk satu orang pembuat gula aren sebesar Rp. 735.439,066/ bulan.

### 6.2. Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu

1. Pemerintah diharapkan memberikan bantuan kepada pembuat baik dari segi peralatan maupun informasi dan inovasi yang baru kepada pembuat gula aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, guna meningkatkan kualitas gula merah yang mereka produksi.
2. Gula merah yang dijual oleh pembuat gula aren sebaiknya dijual langsung kepada konsumen daripada ke pedagang pengumpul karena jika dijual langsung kepada konsumen keuntungan yang didapatkan lebih banyak.
3. Gula merah yang diproduksi oleh pembuat gula aren sebaiknya di cetak dalam bentuk yang beragam bentuk agar konsumen lebih tertarik membelinya.

4. Pemerintah memberikan kewajiban para petani untuk membudidayakan pohon aren sehingga tidak akan punah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2008. Pola Pembiayaan Usaha Kecil (PPUK) Gula Aren (Gula Semut dan Cetak). Direktorat Kredit, BPR dan UMKM BI. Jakarta
- Benny. 2007. Kajian Pemasaran Gula Aren. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Banten.
- Effendi, D.S. 2009. Aren, Sumber Energi Alternatif. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Tahun 2009. 31(2):1-3.
- Hafsah, Muhammad Jafar, 2003. Kemitraan usaha. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hastuti, Joenita. 2000. Etnobotani Aren pada Masyarakat Baduy di Banten. Skripsi pada Jurusan Manajemen Hutan. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor
- Lempang, M. 2012. Pohon Aren dan Manfaat Produksinya. Balai Penelitian Kehutanan Makasar
- Makkarennu, Muh Fikri Rum, dan Ridwan. 2018 : Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren pada Masyarakat yang tinggal di dalam dan di Sekitar Hutan. Jurnal Perennial, 2018 Vol. 14 No. 2: 61-65 ISSN: 1412-7784
- Marsigit, W. 2005. Penggunaan Bahan Tambahan Pada Nira dan Mutu Gula Aren Yang Dihasilkan di Beberapa Sentra Produksi di Bengkulu. Universitas Bengkulu (Jurnal) vol: 42- 48. Bengkulu
- Padangaran, A. M. 2008. Manajemen Proyek Pertanian. Program Pascasarjana Unhalu, Kendari.
- Porobaten. Esry H, Nurdy F. L dan Waney 2017. Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren di Dusun Kalatin, Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara.
- Ramina, Abdul Hamid, dan Sudrajat, 2014. Hubungan Program Pengembangan Usaha Agribisnis) Terhadap Kinerja Kelompok Tani Di Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. Jurnal Social Economic of Agriculture, Vol 3, Nomor 2 (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jsea/article/view>)
- Rika Sylvia dan Ni Nyoman Suarniki, 2018. Analisis pendapatan usaha gula aren di Desa Tanjung Seloka Utara Kecamatan Pulau Laut Selatan Kabupaten Kotabaru. DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.11 No.2 September 2018

- Rindengan, B dan E.Manaroinsong. 2009. Aren. Tanaman Perkebunan Penghasil Bahan Bakar Nabati (BBM). Pusat penelitian dan Pengembangan Perkebunan. hlm.1-22.
- Siti Balqies Indr , Cut Gustiana dan Umi Kalsum, 2018. Analisis Keuntungan Usaha gula merah dan kontribusinya terhadap rumah tangga di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. AGRISAMUDRA, Jurnal Penelitian Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2018
- Soekartawi. 2001. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. UI Press, Jakarta.
- Sukirno,S, 2006. Ekonomi Pembangunan. Kencana, Jakarta.
- Supriyono. 2000. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pemasaran Kelapa Muda Di Kota Kendari. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Suratiyah, 2015. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Bogor.
- Syamsul Alam dan Djafar Baco, 2017. Peluang Pengembangan dan Pemanfaatan Tanaman Aren di Sulawesi Selatan. [http://balitka.litbang.pertanian.go.id/peluang-dan-pemannfaatan\\_tanaman-aren-di-sulawesi-selatan/](http://balitka.litbang.pertanian.go.id/peluang-dan-pemannfaatan_tanaman-aren-di-sulawesi-selatan/).Diakses pada 28 Mei 2020
- Widyawati N, Tohari P, Yudono, Soemardi I. 2009.Permeabilitas dan perkecambahan benih aren (*Arenga pinnata* (Wurmb.)Merr.). Jurnal Agronomi Indonesia 37 (2): 152-158
- Yusria Wa Ode , Sitti Kurniansi, 2015 Analisis Biaya dan Pendapatan Pengolahan Gula Aren di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka. Universitas Halu Oleo.

## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Hasniah, H yang dilahirkan pada Tanggal 26 Juli 1993 dari ayah Hamang dg. Ngama dan Ibu Salamang dg. Kanang yang bertempat di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Penulis merupakan anak ke lima dari lima bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDN Ulujangan Kecamatan Bungaya pada Tahun 2006, SMP darul fallah Tahun 2011, Madrasah aliyah Muhammadiyah Cambajawaya Tahun 2014 dan pada Tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah aktif di organisasi menjadi pengurus di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Periode 2015-2016, 2016-2017 dan 2017-2018. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Karakteristik Dan Pendapatan Gula Aren Di Desa Bissoloro Kecamatan Bunganya Kabupaten Gowa".



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp: 866972 Fax: (0411)865588 Makassar 90221 E-mail: lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

951/05/C.4-VIII/XII/40/2019

12 Rabiul Akhir 1441 H

1 (satu) Rangkap Proposal

09 December 2019 M

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2160/FP/A.2-II/XII/1441/2019 tanggal 9 Desember 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **HASNIAH H.**

No. Stambuk : **10596 01679 14**

Fakultas : **Fakultas Pertanian**

Jurusan : **Agribisnis**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Karakteristik dan Pendapatan Petani Gula Aren di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Desember 2019 s/d 14 Februari 2020.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



Nomor : 500/FP, A.2-II/XII/244/2019  
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:  
**Ketua LP3M UNISMUH Makassar**  
Di-  
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Hasniah H  
Stambuk : 105560167914  
Jurusan : Agribisnis  
Waktu Pelaksanaan : Desember - Februari 2020  
Judul : Karakteristik Dan Pendapatan Petani Gula Aren Di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 09 Desember 2019 M  
12 Rabiul Akhir 1441 H

Dekan,

  
Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.  
NBM : 853 947



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**KECAMATAN BUNGAYA**  
**DESA BISSOLORO**

Alamat : Jalan Poros Bissoloro Km 9 Kec. Bungaya Kab. Gowa Kode Pos: 92176

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 277 / SIP / DBS / IX / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABD. GANI  
Jabatan : Kepala Desa Bissoloro  
Alamat : Dusun Bissoloro Desa Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa

Dengan ini memberikan Izin Melaksanakan Penelitian / Pengumpulan Data dalam rangka penulisan Skripsi, Kepada :

Nama : HASNIAH, H  
Tempat / Tanggal Lahir : Gowa / 26 Juli 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Pannyambeang Desa Bissoloro  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Judul : "Karakteristik Dan Pendapatan Petani Gula Aren di Desa Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa"  
Waktu Penelitian : 09 September 2020 - 09 November 2020

Demikian Surat Ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bissoloro, 08 September 2020

Kepala Desa Bissoloro



Tembusan Kepada Yth :  
Bapak Camat Bungaya di Sapaya  
Yang bersangkutan  
Arsip

HASNIAH. H 105960167914

by Tahap Skripsi.



Submission date: 06-Sep-2021 02:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 1642345399

File name: Skripsi\_hasnia1\_1.docx (155.62K)

Page count: 7813

Character count: 48030

0%  
ORIGINALITY INDEX

21%  
INTERNET SOURCES

8%  
PUBLICATIONS

5%  
STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES

digilibadmin.unismuh.ac.id

11%

ejournal.unsrat.ac.id

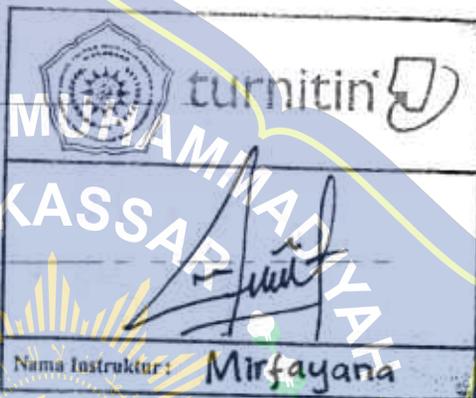
4%

repository.unpas.ac.id

3%

enas-ypt.ac.id

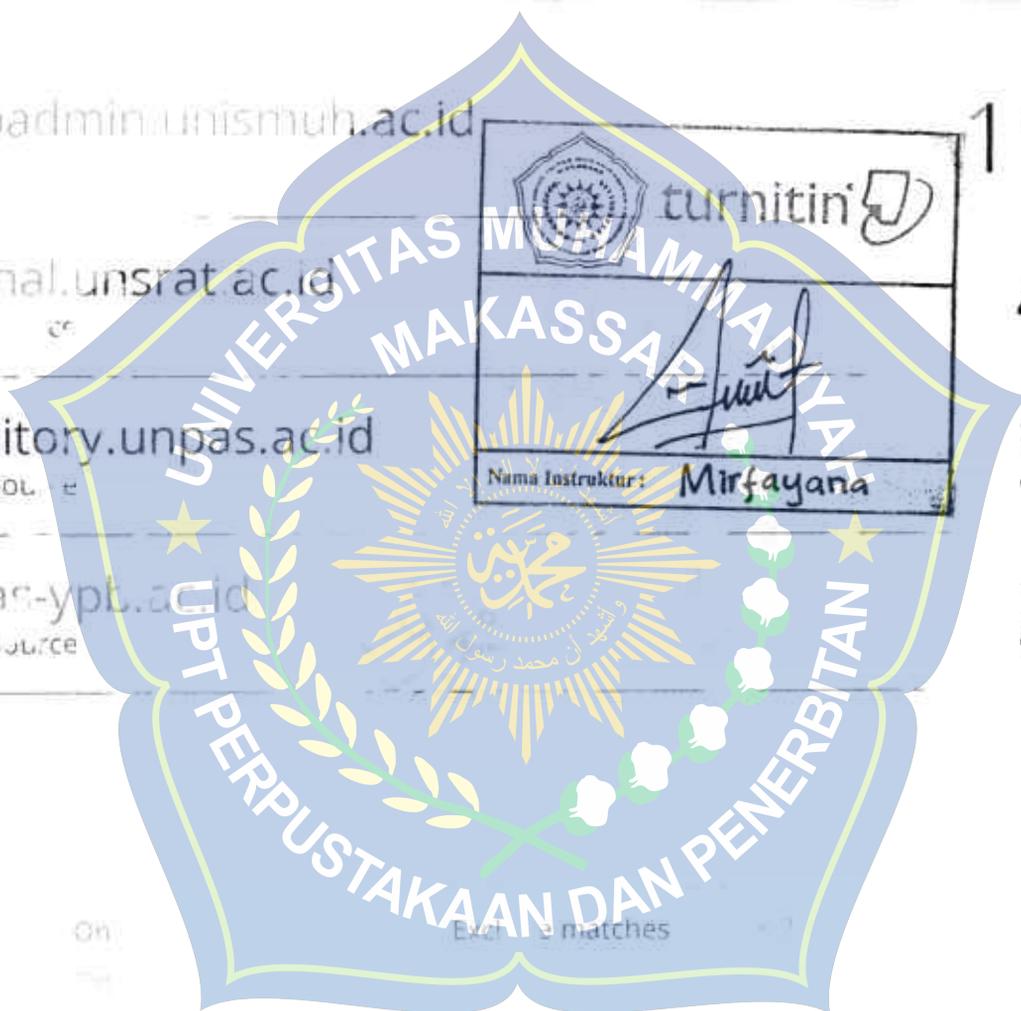
2%



turnitin

*Mirfayana*

Nama Instruktur: **Mirfayana**



## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Hasniah. H yang dilahirkan pada Tanggal 26 Juli 1993 dari ayah Hamang dg. Ngama dan Ibu Salamang dg. Kanang yang bertempat di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Penulis merupakan anak ke lima dari lima bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDN Ulujangan Kecamatan Bungaya pada Tahun 2006, SMP darul fallah Tahun 2011, Madrasah aliyah Muhammadiyah Cambajawaya Tahun 2014 dan pada Tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah aktif di organisasi menjadi pengurus di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Periode 2015-2016, 2016-2017 dan 2017-2018. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Karakteristik Dan Pendapatan Gula Aren Di Desa Bissoloro Kecamatan Bunganya Kabupaten Gowa".